

## **PENGARUH PEMBERIAN LAGU ANAK-ANAK TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA TAMAN KANAK-KANAK**

**Wahyu Nuswantari, Tri Puji Astuti**

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

wahyu.nuswantari@gmail.com

### **Abstrak**

Perilaku prososial memiliki peran penting bagi kehidupan. Anak dapat belajar bertingkah laku yang dapat diterima lingkungannya, memainkan peran dalam kelompok, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga dibutuhkan rangsangan stimulus untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Metode pemberian lagu anak-anak diharapkan dapat membantu anak untuk mempelajari perilaku prososial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian lagu anak-anak terhadap perilaku prososial anak usia TK. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen non-randomized control group *pretest posttest* design untuk mengukur peningkatan perilaku prososial anak. Perlakuan diberikan sebanyak lima kali dengan durasi 60 menit. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok secara non-randomized berdasarkan usia dan kelas yang sudah tersedia. Pengambilan data melalui *pretest* dan *posttest*. Observasi dilakukan oleh delapan observer dan satu instruktur. Hasil observasi dicatat dengan menggunakan lembar observasi *checklist*. Subjek penelitian adalah siswa-siswi TK ABA 39 Banyumanik, Semarang. Hasil uji *Wilcoxon test* menunjukkan adanya peningkatan perilaku prososial pada anak yang mendapat perlakuan berupa pemberian lagu anak-anak.

**Kata kunci:** perilaku prososial, anak usia TK, metode pemberian lagu anak-anak

### **Abstract**

Prosocial behavior has an important role for life. Children can learn to behave acceptable environment, play a role in the group, and can adapt to its environment, so it takes stimulation stimulus to develop these capabilities. Method of giving the songs the children are expected to help the child to learn prosocial behavior. The purpose of this study was to determine the effect of children's songs to prosocial behavior kindergarten age children. This study used an experimental method of non-randomized control group *pretest posttest* design to measure the increase in prosocial behavior of children. The treatment is given five times with a duration of 60 minute. Subject were divided into two non-randomized groups based on age and class were already available. Data retrieval through a *pretest* and *posttest*. Observations carried out by eight observer and one instructor. The observations were recorded using the Observation Checklist sheet. The subjects were students of TK ABA 39 Banyumanik. The results of *Wilcoxon test* showed an increased prosocial behavior on children who received treatment of children's songs.

**Keywords:** prosocial behavior, kindergarten children, children's songs

## **PENDAHULUAN**

Usia dini merupakan masa paling penting dalam rentang kehidupan manusia. Menurut Desmita (2010) sistem syaraf berkembang dengan pesat pada dan terjadi penambahan berat serta ukuran. Masa ini disebut masa *golden age* karena semua potensi (fisik, bahasa, kognitif, emosi, sosial, moral, dan agama) yang dimiliki anak mulai berkembang dengan baik (Kaffah, 2013). Perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu perkembangan selanjutnya. Oleh karenanya penting sekali perkembangan perilaku prososial dibiasakan dan dikembangkan sejak usia dini.

Menurunnya moral bangsa ini sudah sangat memprihatinkan. Salah satu penyebab yang cukup berpengaruh adalah media. Peranan media elektronik maupun media cetak juga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kecenderungan sosial. Sesuai dengan studi Greitmeyer (2010) yang menunjukkan bahwa efek dari paparan media tergantung dari isi media tersebut. Dijelaskan bahwa media dengan konten anti sosial dapat meningkatkan perilaku anti sosial dan mengurangi perilaku prososial, sedangkan media yang berisi dengan prososial diasumsikan dapat meningkatkan prososial dan mengurangi anti sosial.

Di Indonesia, tayangan televisi cenderung menampilkan konten-konten yang kurang edukatif. Hampir setiap hari dalam tayangan televisi dan media cetak ditampilkan bentuk-bentuk perilaku anti sosial seperti kekerasan. Tayangan perilaku anti sosial tersebut secara bebas dapat dilihat anak-anak sehingga mereka dengan mudah mencontohnya. Seto Mulyadi (dalam Widhi, 2006) mengatakan bahwa anak-anak adalah peniru yang terbaik di dunia, termasuk dari yang ada di televisi.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu strategi lain dalam menanamkan perilaku prososial terhadap anak usia dini dengan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu strateginya yaitu melalui musik, ada dua hal yang dilakukan mendengarkan dan menyanyikan lagu yang mengajarkan tentang perilaku prososial. Studi Greitmeyer (2010) menunjukkan bahwa musik dengan lirik (teks lagu) prososial dapat meredakan perilaku agresif. Hal ini sangat berkaitan dengan komponen perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan perilaku berbagi sesuatu dengan orang lain, menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama, membantu dan menghibur seseorang dalam kesusahan adalah perilaku prososial yang merujuk perilaku sukarela dimaksudkan untuk menguntungkan orang lain (Ulutas & Aksoy, 2009).

Dayakisni dan Hudaniah (2003) menyatakan perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya. Bentuk yang paling jelas dari prososial adalah perilaku menolong (Faturachman, 2006). Menurut Einsberg & Mussen (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) prososial mencakup tindakan-tindakan seperti *Sharing* (berbagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (Menolong), *honesty* (kejujuran) *generosity* (kedermawanan) serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Kanthi (2012) lagu anak-anak adalah ragam suara yang berirama dapat diiringi oleh instrumen musik yang isi liriknya adalah berkisah tentang pengalaman, kejadian yang dialami oleh anak-anak. Lagu anak memiliki melodi, irama, dan ritme yang sederhana, sehingga mudah dipelajari dan isi lagu berisikan ungkapan kasih sayang, nasehat, pengetahuan, cita-cita, dan cerita-cerita yang sesuai

dengan dunia mereka (Kamtini & Tanjung, 2005). Musik yang indah merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena musik dapat menjadikan orang senang, gembira, dan nyaman. Aristoteles (dalam Rachmawati, 2009) menyatakan bahwa musik adalah tiruan seluk beluk hati dengan menggunakan melodi dan irama.

Gruhn (2005) berpendapat bahwa anak membutuhkan musik sebagai sarana pengulangan berirama dan gerakan terstruktur, anak mempunyai kepekaan yang bagus terhadap musik. Musik juga merangsang pertumbuhan otak dan mengaktifkan koneksi otak. Praktik musikal juga dapat koordinasi motorik halus. Musik tidak cenderung hanya pada pengembangan otak kiri saja akan tetapi musik membuat koneksi antara otak kiri dan kanan jadi kuat. Kamtini dan Tanjung (2005) menyatakan bahwa melalui musik anak-anak dapat memenuhi kebutuhan sosial dan kebutuhan emosinya yang memang berbeda-beda. Sejalan dengan studi Greimeyer (2010) yang menunjukkan bahwa musik dengan lirik prososial dapat meredakan perilaku agresif.

Penelitian Ulutas dan Aksoy (2009) menunjukkan bahwa metode bermain dapat mengembangkan perilaku prososial anak. Perlakuan ini diberikan selama 10 minggu dengan cara bernyanyi bersama diiringi musik dengan gerakan bersama-sama, serta bermain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bermain dapat meningkatkan perilaku prososial anak usia dini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melihat adakah pengaruh pemberian lagu anak-anak terhadap perilaku prososial anak TK. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui secara empiris pengaruh pemberian lagu anak-anak terhadap perilaku prososial anak TK.

## **METODE**

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK ABA 39 Banyumanik. Teknik pengambilan sampel adalah non-randomized yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak random (Latipun, 2004). Sampel dalam penelitian ini adalah 25 siswa-siswi TK ABA 39 Semarang yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas A1 dan kelas A2. Satu kelas sebagai kelompok kontrol dan satu kelas sebagai kelompok eksperimen. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar *checklist* observasi. Lembar observasi perilaku prososial disusun berdasarkan aspek-aspek prososial dari Mussen & Eisberg (dalam Dayakisni, 2009) yaitu menolong, kerjasama, berbagi, dan menyumbang. Teknik analisis data menggunakan *wilcoxon test* pada program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Science for Windows version 16.0*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis pada kelompok eksperimen menyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan skor perilaku prososial pada anak yang mendapat perlakuan berupa lagu anak-anak, ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig* kurang dari taraf nyata ( $0.005 < \alpha = 0.05$ ). Peningkatan skor yang terjadi pada anak yang mendapat perlakuan berupa lagu anak-anak menunjukkan bahwa perilaku prososial anak lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak

mendapat pengajaran perilaku prososial dengan menggunakan lagu anak-anak. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh tersebut, maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian lagu anak-anak terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dapat diterima.

Hasil penelitian tersebut diatas sesuai dengan pendapat Gruhn (2005) menunjukkan bahwa *musik* merangsang pertumbuhan otak dan koneksi otak, tak hanya cenderung pada pengembangan otak kiri saja melainkan membuat koneksi antara otak kanan dan kiri menjadi semakin kuat. Lagu membuat anak-anak belajar informasi dengan cepat dan akurat. Melalui lagu, anak-anak menyimpan, mengambil dan mengakses informasi lebih cepat. Sebuah lagu membawa konsep pelajaran dan membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari dengan mudah dan menyenangkan.

Ismail (2009) mengatakan bahwa cara belajar anak paling efektif ada pada permainan anak, yaitu dengan bermain didalam kegiatan belajar mengajar. Hurlock (2006) mengungkapkan fungsi bermain untuk anak adalah melalui bermain anak mampu membangun konsep dan pengetahuan, bermain membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berfikir abstrak, dan bermain dapat mendorong anak untuk berfikir kreatif.

Safriena (dalam Djohan, 2009) musik dan lagu merupakan metode yang baik untuk bermain pada anak-anak. Lagu yang baik dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya serta mengembangkan pola perilaku positif bagi yang mendengarkan. Menurut Rasyid (2010) lagu merupakan media penyampaian pesan yang menyenangkan bagi anak-anak. Anak-anak bermain dengan lagu dan bahkan belajar dengan lagu. Melalui metode lagu anak-anak yang diberikan, akan mendapatkan sebuah konsep baru dan pengetahuan tentang perilaku prososial yang tidak membuat anak bosan maupun jenuh.

Pada usia 4-5 tahun, anak berada pada tahap pra-operasional yang memiliki keterbatasan dalam hal atensi (Parke & Gauvain, 2009). Perhatian anak hanya dapat *fokus* pada satu objek atau situasi, sehingga gangguan yang terjadi akan mengalihkan perhatian anak. Pada kelompok eksperimen, anak-anak diberikan lagu-lagu dalam mempelajari perilaku prososial sehingga mereka tertarik dan memperhatikan. Hal ini yang menyebabkan kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor perilaku prososial. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, sehingga mereka tetap belajar di sentra. Pada kelas sentra, guru menyisipkan tentang pesan-pesan prososial, namun tidak terlalu diperhatikan oleh anak karena mereka sibuk dengan permainannya.

Mata pelajaran yang diberikan di TK ABA 39 juga sesuai dengan metode pembelajaran perilaku prososial dengan menggunakan lagu anak-anak. Namun, pihak sekolah belum menerapkan metode tersebut. Guru hanya menyisipkan pada setiap pertemuan di kelas sentra mengenai perilaku prososial, sehingga kurang menarik bagi anak.

Penelitian ini mendukung studi-studi sebelumnya, Greitmeyer (2009) yang menunjukkan bahwa mendengarkan lagu dengan lirik prososial dapat meningkatkan aksesibilitas pikiran prososial, menyebabkan lebih empati interpersonal, dan memupuk perilaku menolong. Hal ini didukung studi selanjutnya oleh Greitmeyer (2010) bahwa

*musik* dengan lirik prososial dapat meredakan perilaku agresif, dimana perilaku agresif merupakan salah satu contoh perilaku anti sosial.

Peneliti telah berusaha untuk dapat mencapai hasil semaksimal mungkin, tetapi dalam kenyataannya penelitian ini tidak luput dari kendala dan keterbatasan serta kelemahan-kelemahan penelitian yang terdapat pada observasi *checklist* yang dilakukan peneliti kurang mendetail serta faktor dalam validitas internal yang tidak dikontrol dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pemberian lagu anak-anak memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun. Skor setelah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faturochman. (2006). *Pengantar psikologi sosial*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2003). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial edisi revisi*. Malang: UMM Press.
- Djohan. (2009). *Psikologi musik*. Bandung: Best Publisher.
- Greitmeyer, T. (2009). Effect of song with prosocial lyrics on prosocial thoughts affects and behavior. *Journal of experimental social psychology*, 45, 186-190.
- Greitmeyer, T. (2010). Exposure to music with prosocial lyrics reduces aggression: first evidence and test of the underlying mechanism. *Journal of experimental social psychology*, 47, 28-36.
- Gruhn, W. (2005). Children need music. *International Journal of Music Education*, 23(2), 99-101.
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Ismail, S. (2009). *Education games: Panduan praktis permainan yang menjadi anak anda cerdas, kreatif, dan shaleh*. Yogyakarta: Pro U Media.

- Kaffah, S. (2013). Pengaruh metode storytelling dengan menggunakan panggung boneka terhadap kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro.
- Kamtini & Tanjung, H.W. (2005). *Bermain melalui gerak & lagu di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Kanthi, L. (2012). Pengaruh penggunaan lagu anak-anak terhadap hasil belajar apresiasi puisi kelas III SD Negeri 1 Mireng Trucuk Klaten tahun ajaran 2011/2012. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Latipun. (2004). *Psikologi eksperimen (edisi Kedua)*. Malang: UMM Press.
- Parke, R. D., & Gauvan, M. (2009). *Child psychology a contemporary viewpoint 7<sup>th</sup>*. New York: McGraw-Hill.
- Rachmawati, Y. (2005). *Musik sebagai pembentuk budi pekerti*. Bandung: Panduan.
- Rasyid, D. (2010). *Cerdaskan anakmu dengan musik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ulutas, I. & Aksoy, A. (2009). Learning with play: How play activities program improve pro-social behaviour of six year old children?. *Humanity & Social Sciences Journal*, 4(1), 39-44.
- Widhi, N. (2006). *Kak seto: Anak peniru yang baik*. Yogyakarta: Pedagogia.